

PENGARUH MOTIVASI, KEDISIPLINAN, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KOMPETENSI MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Wahyu Kartikasari
Pemerintahan Kabupaten Klaten

Ernawati
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Research purposes are (1) to analyze signifincance influence of motivation, discipline, emotional intellegence, and teaching competency to Elementary School Teacher Performance in District Wonosari Sub-province Klaten partially. (2) to analyze significant influence ot motivation, discipline, emotional intellegence, and teaching competency to Elementary School Teacher Performance in District Wonosari Sub-province Klaten together. (3) to analyze the most dominant factor influencing among motivation, discipline, emotional intellegence, and teaching competency to Elementary School Teacher Performance in District Wonosari Sub-province Klaten.

Population in this research is entire of Elementary School teacher in District Wonosari Sub-province Klaten, amounts of 417 persons devided into 41 Elementary School, and 4 Dabin. Sample taken as 97 teachers. Sampling taken technique has got by using purposive sampling technique. Data analysis method used double linear regression.

This result concludes that discipline is the most dominant factor influencing teacher performance, to improve teacher discipline suggested government accociates the rules, makes teacher awareness to their duties, accustoming teacher to do headmaster comand orally and also written, give construction to teacher about teacher done duties, observation and real action to teacher attendance, observation to atribute and uniform, and improving teacher awareness that they are reference for their students through the headmaster.

Keywords: *motivation, discipline, emotional intellegence, teaching competency and teacher performance.*

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan Nasional adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan. Selanjutnya pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa (1) Setiap warga Negara mendapat pendidikan; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang; (3) Setiap warga Negara mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (4) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang

diatur dengan undang-undang; (5) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja Negara untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Salah satu amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab zaman yang selalu berubah (Farida Sarimaya, 2008: 24). Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh Bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain didunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitasnya untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan bermutu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 ps 1 : 1). Pendidikan terkait dengan sosok seorang guru yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya,

sehingga mampu memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Guru dan peserta didik mempunyai kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbingnya. Itulah barang kali sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia. Pendek kata kewajiban guru adalah menciptakan "Khairunnas" yakni manusia yang baik. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Imam Tengku, 2007).

Kedudukan guru di negara-negara lain mendapat perhatian paling utama. Guru sebagai pendidik memiliki tugas penting sebagai pembuka mata mendidik anak manusia menjadi orang yang berkualitas, berilmu serta berguna memajukan bangsa dan negaranya. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sangat tergantung dari keberadaan guru. Suatu bangsa atau negara ingin maju harus meningkatkan peran dan kualitas guru yang diimbangi dengan pemenuhan kesejahteraan guru (Djuli, 2008). Di masyarakat kita sekarang ini dalam situasi sosial maupun jabatan guru tetap dinilai oleh warga masyarakat sebagai pemberi inspirasi, penggerak dan pelatih dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi peserta didik, agar mereka siap untuk membangun hidup serta lingkungan sosialnya. Sudah dapat dipastikan bahwa guru yang semakin bermutu, semakin besar sumbangnya bagi perkembangan diri dan peserta didik atau motivator perubahan. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa tugas

utama guru adalah mengajar, membimbing, melatih peserta didik dan menilai serta mengevaluasi peserta didik.

Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, memiliki 41 sekolah dasar, dengan jumlah guru 417 orang, tentunya mempunyai permasalahan yang terkait dengan kinerja guru. Dimana ada beberapa guru yang memiliki kinerja tinggi, tetapi sementara ada pula guru yang memiliki kinerja rendah. Tinggi rendahnya kinerja guru tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Motivasi guru dalam melaksanakan tugas, mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas mengajar, dengan adanya motivasi guru dapat melaksanakan tugas dengan tanpa mengenal lelah, motivasi dapat menimbulkan kreativitas, karena dengan motivasi yang dimiliki oleh seorang guru, maka guru berharap agar apa yang disampaikan kepada siswa dapat dimengerti. Untuk menanamkan pengertian kepada siswa, maka timbul kreativitas guru untuk menggunakan metode, pendekatan maupun media pembelajaran yang tepat. Tinggi rendahnya motivasi tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja

Kedisiplinan guru merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, bagaimanapun juga guru merupakan pembimbing dan suri tauladan bagi siswa, sehingga kedisiplinan guru merupakan contoh bagi siswa. Dengan kedisiplinan guru, maka guru mampu bekerja dengan baik, karena dengan disiplin yang dimiliki, tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dapat terselesaikan dengan baik. Sebaliknya guru yang kurang disiplin tentunya tidak akan dapat bekerja dengan baik. Dengan kata lain semakin tinggi disiplin yang dimiliki oleh seorang guru, maka kemungkinan kinerja guru akan semakin baik.

Kecerdasan emosional sebagai seorang pendidik berkaitan dengan kemampuan untuk mengenali perasaan, memotivasi dan mengelola emosional antara lain pendidik dengan peserta didik

dan lingkungan masyarakat. Dengan kemampuan tersebut seorang guru dapat menyampaikan informasi kepada siswa dengan metode dan pendekatan yang sesuai. Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru, maka kemarahan guru yang tanpa sebab dapat dihindari. Sifat guru yang harus dinamis mengharuskan guru untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional guru yang baik tentunya dapat membantu pelaksanaan tugas guru, dengan demikian kemungkinan kinerja guru akan semakin baik manakala seorang guru memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kompetensi mengajar merupakan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalan, dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka guru dapat menstransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan baik, dengan perilaku baik yang dimiliki guru oleh guru, maka guru memiliki kecenderungan untuk bekerja dengan lebih baik.

Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan menunjukkan bahwa motivasi kerja guru masih perlu ditingkatkan, atas adanya indikasi menurunnya semangat kerja pegawai, kehadiran dan meninggalkan tempat kerja tidak tepat waktu, jenuh bekerja, dan adanya kecenderungan tidak mematuhi ketentuan/instruksi. Selain itu di lingkungan guru khususnya sekolah Dasar timbul gejala guru kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, sehingga dalam penilaian kinerja guru tersebut kurang memiliki kinerja tinggi. Dari pengamatan di lapangan selain permasalahan motivasi dan kedisiplinan, belakangan timbul gejala kecerdasan emosional yang dimiliki guru juga berpengaruh terhadap kinerja guru, dimana guru yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kecenderungan untuk bekerja dengan baik. Kompetensi guru yang belakangan menjadi tuntutan pemerintah memungkinkan dapat memicu peningkatan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, karena obyek penelitian tersebut terdapat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten yang berjumlah 417 guru yang terbagi dalam 41 Sekolah Dasar, dan 4 Daerah Binaan (Dabin). Karena keterbatasan yang ada, maka sampel dalam penelitian hanya diambil Dabin II yang terdiri dari SD Negeri Kingkang I, SD Negeri Kingkang 2, SD Negeri Kingkang 3, SD Negeri Jelobo I, SD Negeri Jelobo 3, SD Negeri Jelobo 4, SD Negeri Ngreden 1, SD Negeri Ngreden 2, dan SD Negeri Ngreden 3 dengan jumlah guru sebanyak 97 guru. Karena populasi kurang dari 100, maka jumlah guru Dabin II tersebut semua diambil sebagai sampel, sehingga metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu karena hanya Dabin II saja yang diambil dengan asumsi bahwa populasi relatif sama kondisinya.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menguji hipotesis dan model kajian. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban dari beberapa alternatif saja atau memilih pada satu jawaban saja.

Definisi Operasional Variabel

- Kinerja guru adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi.
- Motivasi adalah sebagai dorongan seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin untuk mencapai tujuan operasi, dengan pengertian bahwa tercapainya tujuan

organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan.

- Disiplin adalah bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam suatu organisasi.
- Kecerdasan emosional adalah kesempurnaan perkembangan akal budi yang meliputi ketajaman berpikir, kepandaian dan bertumpu pada suara hati nurani serta kemampuan mengelola, mengatasi emosional (perasaan batin yang timbul dari hati), mengenali diri sendiri, berinteraksi berkolaborasi dan berempati terhadap peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekolah.
- Kompetensi mengajar adalah segala kemampuan, bakat, keahlian yang dimiliki dan dikuasai oleh guru sebagai agen pembelajaran dalam mengantarkan keberhasilan peserta didiknya.

Uji Instrumen

Validitas/kesahihan merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen. Untuk menguji validitas digunakan *Pearson's correlation*. Jika hasil dari pemrosesan dengan komputer pada taraf signifikan 5% menunjukkan hasil lebih kecil atau sama dengan taraf signifikansi tersebut, yaitu 5%, maka item tersebut dinyatakan valid/sahih, tetapi jika lebih besar dari 5%, maka item tersebut gugur (Sutrisno Hadi, 2000: 37).

Sebuah *scale* atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Augusty Ferdinand, 2006: 278). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Uji reliabilitas

menggunakan pengujian dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai *Cronbach alpha* > 6,0, maka dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach alpha* < 6,0, maka dapat dikatakan tidak reliabel (Imam Ghazali, 2001: 140).

Identifikasi Variabel

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel terikat adalah Kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah aspek-aspek kualitas kehidupan kerja yang terdiri dari empat variabel bebas sebagai berikut:

- X₁ = Motivasi
- X₂ = Kedisiplinan
- X₃ = Kecerdasan Emosional
- X₄ = Kompetensi Mengajar

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan ditemukannya adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat deteksi dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas; sebaliknya apabila jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas (Imam Ghazali, 2004: 91) Apabila terdapat multikolinieritas pada analisis data, maka data tersebut tidak lolos uji.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik

adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghazali, 2001: 60). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Runs* (*Runs test*). Kriteria ada tidaknya autokorelasi ditentukan dengan besarnya nilai *probabilitas value*. Apabila *probabilitas value* > 0,05 maka Ho diterima atau disimpulkan tidak ada autokorelasi. Sedangkan apabila nilai *probabilitas value* ≤ 0,05, maka Ho ditolak atau disimpulkan ada autokorelasi (Singgih Santoso, 2002: 396).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau yang tidak heteroskedastisitas. Adapun untuk mendeteksi digunakan uji *Glejser* (Imam Ghazali, 2001: 71). Apabila nilai *probabilitas value* > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai *probabilitas value* ≤ 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi tidak lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengujinya dilakukan dengan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (Sugiyono, 2005:110). Variabel tersebut terdistribusi normal, apabila nilai *KolmogorovSmirnov* dan *Unstandardized Residual Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, berarti lolos uji normalitas sebaliknya apabila *Kolmogorov-Smirnov* dan *Unstandardized Residual Asymp. Sig (2-tailed)* ≤ 0,05, berarti tidak lolos uji normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel secara simultan maupun untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variabel independen atau secara parsial. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan program SPSS diperoleh persamaan :

$$Y = 2,276 + 0,171 X_1 + 0,407 X_2 + 0,163 X_3 + 0,252 X_4 + e$$

Intepretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a : Konstanta = 2,276, artinya jika variabel motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar sama dengan nol maka kinerja guru adalah positif.
- b1 : Sebesar 0,171, artinya pengaruh variabel motivasi terhadap kinerja guru adalah positif, dengan asumsi variabel kedisiplinan (X_2), variabel kecerdasan emosional (X_3), dan kompetensi mengajar (X_4) dianggap konstan
- b2 : Sebesar 0,407, artinya pengaruh variabel kedisiplinan terhadap kinerja guru adalah positif, dengan asumsi variabel motivasi (X_1), variabel kecerdasan emosional (X_3), dan kompetensi mengajar (X_4) dianggap konstan.
- b3 : Sebesar 0,163, artinya pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap kinerja guru adalah positif, dengan asumsi variabel motivasi (X_1), variabel kedisiplinan (X_2), dan kompetensi mengajar (X_4) dianggap konstan
- b4 : Sebesar 0,252, artinya pengaruh variabel kompetensi mengajar terhadap kinerja guru adalah positif, dengan asumsi variabel motivasi (X_1), variabel kedisiplinan (X_2), dan kecerdasan emosional (X_3) dianggap konstan

Uji hipotesis (t test)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar secara parsial terhadap variabel kinerja guru. Jika hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial nilai *probabilitas value* < 0,05, maka signifikan. Berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional dan kompetensi mengajar terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Sebaliknya jika nilai *probabilitas value* \geq 0,05 berarti tidak signifikan. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional dan kompetensi mengajar terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan wonosari Kabupaten Klaten.

Uji Koefisien Regresi Serentak (F test)

Analisis ini untuk menguji pengaruh motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional dan kompetensi mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Dengan melihat nilai *probabilitas value* maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima. Jika hasil uji F menunjukkan bahwa nilai *probabilitas value* < 0,05, maka signifikan. Berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional dan kompetensi mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Tetapi sebaliknya apabila nilai *probabilitas value* \geq 0,05, maka tidak signifikan, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional dan kompetensi mengajar secara bersaa-sama terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang

terikat (Bambang Setiaji, 2004: 20). Atau untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar terhadap variabel kinerja guru dalam bentuk persentase. Menurut Gujarati dalam Imam Gozali (2002:83) jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R Square (R^2) negatif, maka nilai Adjusted R Square (R^2) dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 - 1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi

Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dengan jumlah guru 417 guru yang terbagi dalam 41 Sekolah Dasar dan 4 Daerah Binaan (Dabin). Dalam penelitian ini obyek yang dipilih hanya guru di Dabin II (yang terdiri dari SD Negeri Kingkang I, SD Negeri Kingkang 2, SD Negeri Kingkang 3, SD Negeri Jelobo 1, SD Negeri Jelobo 3, SD Negeri Jelobo 4, SD Negeri Ngreden 1, SD Negeri Ngreden 2, dan SD Negeri Ngreden 3.

Karakteristik Responden

Diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 56 orang (57,73%) dan responden perempuan sebanyak 41 orang (42,27%). Dengan demikian guru SD Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 45 orang (60%).

Diketahui bahwa guru SD Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan Sarjana (S1) yaitu sebesar 51 orang (52,58%), responden dengan tingkat pendidikan Pasca Sarjana (S2) sebanyak 4 orang (4,12%), responden dengan tingkat pendidikan Diploma III (D3) sebanyak 40 orang (41,24%), responden dengan tingkat pendidikan Diploma II (D2) sebanyak 1 orang (1,03%), dan responden dengan tingkat pendidikan Diploma I (D1) sebanyak 1 orang (1,03%). Diketahui bahwa guru SD

Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dilihat dari masa kerja <10 tahun sebanyak 16 orang (16,49%), responden dengan masa kerja 10 – 20 tahun sebanyak 47 orang (48,45%), dan responden dengan masa kerja >20 tahun sebanyak 34 orang (35,05%).

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Variabel Motivasi (X_1)

Jumlah item motivasi (X_1) sebanyak 10 item dengan jumlah responden 97. Berdasarkan analisis uji validitas diperoleh jumlah item yang valid sebanyak 10 dan yang tidak valid 0, artinya semua item yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Validitas Variabel Motivasi (X_2)

Jumlah item kedisiplinan (X_2) sebanyak 10 item dengan jumlah responden 97. Berdasarkan analisis uji validitas diperoleh jumlah item yang valid sebanyak 10 item dan diikuti dalam penelitian selanjutnya.

Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X_3)

Jumlah item kecerdasan emosional (X_3) sebanyak 10 item dengan jumlah responden 97. Berdasarkan analisis uji validitas diperoleh jumlah item yang valid sebanyak 10 dan yang tidak valid 0, artinya semua item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Validitas Variabel Kompetensi Mengajar (X_4)

Jumlah item kompetensi mengajar (X_4) sebanyak 10 item dengan jumlah responden 97. Berdasarkan analisis uji validitas diperoleh jumlah item yang valid sebanyak 10 dan yang tidak valid 0, artinya semua item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Jumlah item kinerja guru (Y) sebanyak 10 item dengan jumlah responden 97. Berdasarkan analisis uji validitas diperoleh jumlah item yang valid sebanyak 10 dan yang tidak valid 0, artinya semua item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,60, sehingga item pertanyaan dalam variabel penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Analisis Deskriptif

Diketahui variabel motivasi dengan rata-rata 31,65 dengan kesalahan baku sebesar 5,95, variabel kedisiplinan mempunyai rata-rata 35,25 dengan kesalahan baku sebesar 4,95, variabel kecerdasan emosional mempunyai rata-rata 37,54 dengan kesalahan baku sebesar 5,66 dan variabel kompetensi mengajar mempunyai rata-rata 35,65 dengan kesalahan baku sebesar 5,56. Untuk variabel kinerja guru mempunyai skor rata-rata total butir sebesar 37,12 dengan kesalahan baku (std. Deviasi) sebesar 5,29.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Dengan melihat nilai VIF dalam model regresi dapat diketahui bahwa masing-masing variabel tidak mengandung adanya gejala multikolinearitas karena mempunyai nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (Bambang Setiaji, 2004: 76). Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF, variabel motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar semuanya lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* untuk variabel motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar lebih besar dari 0,10, sehingga ketiga variabel tersebut lolos dari uji multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi digunakan uji *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dari

hasil nilai *Test value* adalah -0,38630 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,759 lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis nol diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual adalah random atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan menggunakan uji Glejser, hasil dari pengolahan dengan menggunakan program komputer menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai signifikan variabel motivasi adalah sebesar 0,389, nilai signifikan variabel kedisiplinan sebesar 0,114, nilai signifikan variabel kecerdasan emosional sebesar 0,232, dan nilai signifikan variabel kompetensi mengajar sebesar 0,985, yang semuanya itu lebih besar dari 0,05. Diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan masing-masing variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% atau lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, asumsi yang digunakan adalah uji *Kolmogorof Smirnov*. Dengan hipotesis apabila probabilitas (p) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima. H_0 diterima berarti data yang digunakan dalam penelitian tersebut mempunyai distribusi normal. Apabila probabilitas (p) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak berarti data yang digunakan tersebut berdistribusi tidak normal. Diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,857 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada 0,455 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut

mempunyai distribusi normal, sehingga lolos uji normalitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Karena nilai probabilitas value sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05; dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel motivasi (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y). Karena nilai probabilitas value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05; dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel kedisiplinan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y). Karena nilai probabilitas value sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05; dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel kecerdasan emosional (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y). Kesimpulan Karena nilai probabilitas value sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05; dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel kompetensi mengajar (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Karena nilai probabilitas value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05; dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas (motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar) terhadap variasi variabel terikat (kinerja guru), yang ditunjukkan dengan persentase. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,493. Hal ini berarti besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas (motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar) terhadap variabel terikat (kinerja guru) sebesar 49,3%,

sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Kesesuaian Tanda

Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan tanda di depan nilai koefisien variabel motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar adalah positif (>0). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan demikian hipotesis yang mengatakan motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar berpengaruh positif terhadap kinerja guru, terbukti kebenarannya.

Uji Variabel dominan (b)

Beta adalah koefisien regresi untuk mengontrol perbedaan-perbedaan dalam pengukuran unit variabel prediktor. Nilai b yang paling besar merupakan variabel yang paling berpengaruh. Berdasarkan nilai b , maka peringkat kepentingan prediktif dari variabel-variabel prediktor pada persamaan regresi di atas (Tabel ringkasan hasil Analisis Regresi Linear Berganda) adalah sebagai berikut: (1) motivasi ($b_1 = 0,292$), (2) kedisiplinan ($b_2 = 0,377$), (3) kecerdasan emosional ($b_3 = 0,224$), dan (4) kompetensi mengajar ($b_4 = 0,252$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah variabel kedisiplinan.

KESIMPULAN

Uji koefisien regresi parsial (uji t) untuk variabel motivasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel motivasi (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten secara parsial", terbukti kebenarannya.

Uji koefisien regresi parsial (uji t) untuk variabel kedisiplinan menunjukkan

nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel kedisiplinan (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan variabel kedisiplinan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten secara parsial”, terbukti kebenarannya.

Uji koefisien regresi parsial (uji t) untuk variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel kecerdasan emosional (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan variabel kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten secara parsial”, terbukti kebenarannya.

Uji koefisien regresi parsial (uji t) untuk variabel kompetensi mengajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel kompetensi mengajar (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan variabel kompetensi mengajar terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten secara parsial”, terbukti kebenarannya.

Hasil pembahasan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000$, lebih kecil dari $0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, dan kompetensi mengajar berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Wonosari

Kabupaten Klaten secara simultan”, terbukti kebenarannya.

Hasil pengujian statistik variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja guru dapat diketahui dari koefisien beta. Dilihat dari nilai koefisien beta yang paling dominan adalah variabel kedisiplinan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien beta sebesar $0,407$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Variabel kedisiplinan yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten”, terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Setiaji, 2004, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Hamzah B.Uno, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Henry Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Imam Ghazali, 2001, *Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Kabul Yuli Lestari, 2008, *Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Purwodadi Kabupaten Grobongan*, Tesis, Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- Mariot Tua Efendi Hariandja, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 2003, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi I, AMP YKPN, Yogyakarta
- Rina Hermawati, 2008, *Sekilas tentang Kinerja Guru*, <http://biologi-staincrb.web.id>

- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT, Rineka Cipta, Jakarta
- Tamso, 2009, *Pengaruh Motivasi Kerja, Kecerdasan Emosional dalam Interaksi Sosial, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Se Kecamatan Jebres Kota Surakarta*, Program Pascasarjana Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- Undang-undang Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsini, 2008, *Pengaruh Faktor Geografis, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Sukoharjo*, Program Pascasarjana Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.